

Eksplorasi Makna Simbolis dan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Tari Sambut Silampari Musi Rawas

Widya Apriyanti, Intan Purnama Sari, Leony Wilhelmina, Yuli Amaliyah

Universitas Bengkulu
apriyanti1743@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Silampari Musi Rawas welcome dance is a traditional dance from Musi Rawas region in South Sumatra. This research aims to study the symbolic meaning and values of multicultural education in the Silampari Musi Rawas welcome dance. This research method was conducted qualitatively using an analytical descriptive approach. Sampling Method. Using Purposive Sampling where in this method individuals are selected who are considered to have expertise or experience related to the research subject. In this study data collection was carried out by means of: data collection techniques, document scanning, and data annotation. This research uses descriptive data analysis techniques which aim to describe in detail the characteristics of Silampari Dance, including movements, costumes, music, and the meaning contained in it. The results of this study indicate that the Silampari Musi Rawas welcome dance has a deep symbolic meaning associated with the life of the Musi Rawas community. Silampari Musi Rawas welcome dance also teaches multicultural values such as tolerance, mutual respect, and appreciation of cultural diversity. As a result of this research, Silampari Musi Rawas welcome dance is an important cultural heritage that must be preserved. Multicultural education values that are important to learn and preserve, as well as aesthetic values, are contained in this dance.

Keywords: Culture, Silampari Dance, Multicultural

Abstrak

Tari sambutan Silampari Musi Rawas adalah tarian tradisional dari daerah Musi Rawas di Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari makna simbolis dan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam tari sambutan Silampari Musi Rawas. Metode penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Metode Pengambilan Sampel. Menggunakan Purposive Sampling dimana dalam metode ini dipilih individu-individu yang dianggap mempunyai keahlian atau pengalaman yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara: teknik pengumpulan data, pemindaian dokumen, dan anotasi data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci karakteristik Tari Silampari, meliputi gerakan, kostum, musik, dan makna yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari sambutan Silampari Musi Rawas memiliki makna simbolis yang mendalam yang terkait dengan kehidupan masyarakat Musi Rawas. Tari sambutan Silampari Musi Rawas juga mengajarkan nilai-nilai multikultural seperti toleransi, saling menghormati, dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Sebagai hasil dari penelitian ini, tari sambutan Silampari Musi Rawas adalah warisan budaya yang penting yang harus dilestarikan. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang penting untuk dipelajari dan dilestarikan, serta nilai estetika, terkandung dalam tarian ini.

Kata kunci: Kebudayaan, Tari Silampari, Multikultural



PENDAHULUAN

Istilah "multikultural" biasanya digunakan untuk merujuk pada tempat dengan banyak keanekaragaman. Terlepas dari kenyataan bahwa berbagai budaya berinteraksi satu sama lain di suatu tempat, multikultural dapat muncul. Perbedaan ini menciptakan hubungan antara individu dan kelompok dengan kebudayaan mereka, gaya hidup yang berbeda, dan ciri khas (Sulaiman, 2020 dalam Arrovia, 2021). Menurut Zahrawati B (2018), kondisi ini dapat ditemukan di banyak negara multikultural di seluruh dunia Indonesia adalah salah satunya.

Indonesia kaya akan budaya dan seni tradisional, dan budaya serta seni tersendiri tentunya sangat cocok dengan masyarakat pendukung budaya dan seni di wilayah Musi Rawas Sumatera Selatan. Jenis kesenian tersebut bermacam-macam yaitu seni rupa, tari islam, tari kain, tari gadang dan teater. Penulis fokus pada tari silampari bermula dari kenyataan bahwa tarian ini mempunyai keunikan tersendiri dan semakin berkembang di masyarakat (Islamita & Maharani, 2022). Budaya masyarakat Indonesia sangat beragam karena kekayaan budayanya, Indonesia memiliki banyak budaya yang berbeda, yang menjadikannya negara multikultural. Selain itu, keberagaman budaya Indonesia memiliki nilai-nilai unik dan penting yang harus diwariskan kepada generasi berikutnya agar mereka dapat mengenal budaya lokal dan kebudayaan Indonesia secara keseluruhan (Muslihah, 2019).

Tari Sambut Silampari Musi Rawas merupakan tarian tradisional yang penuh makna simbolik dan nilai edukasi multikultural. Tarian ini tidak hanya memukau dengan gerakannya yang luwes dan kostumnya yang indah, namun juga mengandung pesan mendalam tentang rasa hormat, kebaikan, dan keberagaman budaya. Melalui gerakannya yang dinamis dan penuh semangat tari sambut Silampari melambangkan keceriaan dan semangat masyarakat Musi Rawas dalam menyambut tamu istimewa. Gerakannya terinspirasi dari alam dan kehidupan sehari-hari serta mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi lokal. Kostum penari warna-warni dengan hiasan motif tradisional melambangkan keindahan dan keunikan budaya Musi Rawas. Aksesoris seperti selendang dan mahkota semakin memperkaya penampilan penari dan mempertegas makna simbolis dari tarian tersebut.

Ciri terpenting dalam tarian sambut silampari adalah tepak yang berisi sirih dan pinang. Sirih dan pinang merupakan simbol penghormatan dan keramahtamahan dalam budaya Melayu yang diwarisi nenek moyang masyarakat Musi Rawas. Mempersembahkan sirih atau pinang kepada tamu merupakan tanda penghormatan dan sikap menyambut pada saat kedatangan. Pertunjukan memiliki tiga tujuan utama, menurut IWayan Dibia dalam (MD, 2015) pertama, mereka menyampaikan informasi kepada masyarakat; kedua, mereka mempromosikan budaya dan ekonomi lokal. Dalam konteks peristiwa yang diutamakan, tiga fungsi tersebut berubah.

Tarian sambut Silampari selain sekedar tarian selamat datang juga mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural yang penting. Tarian ini mengajarkan kita: menghormati tamu, apresiasi budaya. Toleransi dan Keberagaman tari sambut Silampari merupakan bagian dari tradisi multikultural masyarakat Musi Rawas dan mengajarkan kita untuk mengenali dan menghormati perbedaan budaya. Dengan memahami makna simbolik dan nilai edukasi multikultural yang terkandung dalam tari sambut Silampari, kita dapat lebih memahami kekayaan budaya Indonesia dan bersatu dengan baik dalam masyarakat yang beragam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan memahami artisimbolis serta nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkait dengan tari Silampari Musi Rawas. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal, serta membangun karakter yang lebih inklusif dan sensitif terhadap keberagaman budaya. Dalam penelitian ini, kami akan fokus pada analisis simbolik dan nilai-nilai yang terkait dengan tari sambut Silampari Musi Rawas, serta

bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan akan berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih inklusif. dan sensitif terhadap budaya lokal, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih berorientasi pada keberagaman budaya.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, penelitian ini dapat membantu dalam memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural yang terkait dengan tari sambut Silampari Musi Rawas. Dengan demikian, Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi penting untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif. dan sensitif terhadap keberagaman budaya. Kedua, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih berorientasi pada keberagaman budaya. Dengan memahami makna simbolis dan nilai-nilai yang terkait dengan tari Sambut Silampari Musi Rawas, guru dapat lebih efektif dalam mengembangkan materi pelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Terakhir, penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan karakter siswa yang lebih inklusif dan sensitif terhadap keberagaman budaya, sehingga meningkatkan kesadaran dan apresiasi mereka terhadap budaya lokal.

METODE

Analisis deskriptif digunakan bersamaan dengan metode kualitatif dalam penelitian ini. Metode kualitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan analisis data non-numerik untuk memahami fenomena sosial atau kemanusiaan. Mendapatkan pemahaman mendalam tentang tindakan, perspektif, dan pengalaman seseorang atau kelompok adalah tujuan utama dari pendekatan ini. Melalui uraian mendalam tentang tari Sambut Silampari Musi Rawas, teknik ini berupaya menjelaskan makna simbolik dan prinsip pendidikan antar budaya. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami latar belakang budaya dan makna tari Sambut Silampari Musi Rawas.

Pemilihan sampel dan metode pengambilan sampel sangat penting untuk mengkaji makna simbolik dan cita-cita pendidikan antar budaya dalam tari Sambut Silampari di Musi Rawas. Metode pengambilan sampel, Purposive Sampling: Dalam metode ini dipilih individu-individu yang dianggap mempunyai keahlian atau pengalaman yang berkaitan dengan subjek penelitian. Berikut ini yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini:

1. Penari Menyambut Tari Silampari.
2. Seorang instruktur tari atau pendidikan.
3. Perwakilan budaya lokal.
4. Mereka yang sering menyaksikan tarian ini.
5. Ulama atau akademisi yang fokus pada kebudayaan Musi Rawas.

Pengambilan Sampel Pertimbangan :

1. Reliabilitas: Asumsikan bahwa partisipan terpilih mempunyai hubungan diam dengan Tari Sambut Silampari.
2. Representativitas: Meskipun metode kualitatif tidak berfokus pada representasi statistik, namun penting untuk memperoleh perspektif dari berbagai kelompok yang relevan.
3. Keterjangkauan: Pembelajaran partisipan yang diperlihatkan dan bersedia dalam penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara: teknik pengumpulan data, pemindaian dokumen, dan anotasi data. Rangkuman data atau informasi disajikan secara diam-diam. Informasi pendukung penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dinas Kebudayaan Kabupaten Musi Rawas, Erwina. (2) Harumi, Sanggar Pemilik. Yang sulit hanyalah menyalin biodata informan pendukung, pernyataan misi dan visi, serta hal-hal yang menjadikan tarian sambut silampari.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pemilihan fokus Penelitian: Pemilihan tujuan penelitian, antara lain untuk mengetahui makna simbolis tari Sambut Silampari dan nilai-nilai pendidikan multikultural. 2) Tinjauan Pustaka: Menelaah karya-karya terkait tentang pendidikan antar budaya, tari tradisional, dan makna simbolik. Carilah referensi yang berbicara secara gamblang tentang tari Sambut Silampari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kabupaten Musi Rawas, Tari Sambut Silampari masih dipentaskan untuk menyambut tamu dengan menggunakan tepak berisi sirih pinang. Salah satu makna penting dari batu kapur pada tepak tersebut adalah sebagai tanda penghormatan terhadap pengunjung Kabupaten Musi Rawas menyetujui menjadi warga Kabupaten Musi Rawas.

Tari Sambut Silampari adalah salah satu tarian tradisional Kabupaten Musi Rawas, yang kaya akan makna simbolik dan nilai edukasi multikultural. Gerakannya yang dinamis dan penuh semangat melambangkan keceriaan, kegembiraan dan semangat hidup masyarakat Musi Rawas. Tarian dengan kipas melambangkan kebaikan, keanggunan dan kerendahan hati wanita Musi Rawas. Tarian dengan selendang melambangkan ketangkasan, keuletan dan kegigihan, kostum penuh warna dan dekorasi yang mewah melambangkan keindahan dan kekayaan budaya Musi Rawas, hiasan kepala berbentuk mahkota melambangkan kemegahan dan kejayaan, tiang-tiang dan selendang songket yang dikenakan para penari melambangkan kesopanan dan keanggunan wanita. Alat peraga seperti kipas dan syal masing-masing mempunyai makna simbolis. Kipas melambangkan kelembutan, keanggunan dan kesopanan wanita Musi Rawas, selendang melambangkan ketangkasan, keuletan dan kegigihan wanita Musi Rawas. (Erwina wawancara, 22 april 2024).



Gambar 1. Tongkat yang digunakan oleh penari laki-laki



Gambar 2. Payung dan selendang yang digunakan penari



Gambar 3. Tepak sirih

Setiap kelengkapan mempunyai makna simbolis ketika daun sirih dipegang di telapak tangan, sirih melambangkan kerendahan hati dan senantiasa meninggikan orang lain, sedangkan keleng sendiri melambangkan sifat dermawan yang merupakan keturunan dari orang-orang yang jujur, terhormat, dan berkedudukan tinggi. Bersedia mengambil tindakan dengan hati jujur, ikhlas, dan ambisius, serta karakter sedikit pahit yang mencontohkan ketabahan dan keuletan hati (Pratiswa, 2014).

Tari Sambut Silampari sangat erat kaitannya dengan narasi silampari yang merupakan cerita rakyat populer di kalangan Musi Rawas. Namun sama sekali tidak mencerminkan tari Sambut Silampari dalam bentuknya. Ibarat bidadari, AnyAah (dukun) menjaga agar nirut silampare lekab tidak terjadi. Masyarakat Musi rawas dan sekitarnya sudah tidak asing lagi dengan Aten Musi Rawas, dimana tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan visibilitas para seniman namun juga silampari di Kabupaten Musi Rawas, agar gerak dan komposisi musiknya mudah dipelajari (Sinung Harumi wawancara, 20 april 2024).

Asal usul tari Sambut Silampari yang saya ketahui pada zaman dahulu yaitu raja itu memiliki hajatan dimana dia ingin menyambut tamunya namun dengan menyambut namun yaitu dia memberikan tari Silampari. Tari ini dilakukan oleh 7 penari yang disebut sebagai bidadari, selesai menari mereka menghilang. Silam itu artinya menghilang dan pari itu bidadari, tari sambut Silampari ini dilakukan untuk menyambut tamu sampai saat ini dan dalam tari itu mengambil cerita dari dayang Torek dan Bujang penulu. Tarian tradisional Kabupaten Musi Rawas, Tari Sambut Silampari ditampilkan untuk menyambut tamu-tamu terhormat. Menghormati sebagian pengunjung Kabupaten Musi Rawas dengan alat peraga yang dilengkapi kapur sirih sebagai tanda penghormatan. Tarian ini dibawakan oleh sepuluh penari, tujuh di antaranya perempuan dan tiga laki-laki. Riasan korektif dipakai oleh para penari dalam rutinitas ini. (Erwina wawancara, 22 april 2024).

Tarian Sambut yang dikenal dengan nama Silampari Musi Rawas memiliki nilai pendidikan multikultural dan makna simbolis yang signifikan dalam konteks tradisional. Bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Musi Rawas, Tari Sambut Silampari mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini sebagai pengakuan resmi pemerintah dan menjamin pertunjukan tari selalu dipentaskan pada masa peralihan kepala daerah. Sambut Silampari sebagai sarana penguatan kewibawaan. Sebagai tarian tradisional masyarakat Kabupaten Musi Rawas, tari Sambut Silampari selalu dipentaskan pada saat acara-acara sosial termasuk kedatangan pejabat. Adat tersebut bermula dari norma daerah yang menggunakan data sejarah untuk menyikapi peristiwa yang terjadi saat ini (Fauzannafi, 2005: 21 dalam Pratiswa, 2014). Tari Sambut Silampari dirancang untuk menyambut tamu di Kabupaten Musi Rawas.

Pada acara masyarakat di mana tamu kehormatan menyaksikan tari Sambut Silampari secara tidak langsung. Penari primadona atau penari inti menyuguhkan bagian pertunjukan yang dinanti-nantikan di mana tamu kehormatan memasukkan kapur sirih

ke dalam tepak. Di sini, budaya ditularkan dengan cara yang ramah dan terbuka saat menyambut tamu ke Musi Rawas, dengan harapan mereka akan betah tinggal di Bumi Silampari. didik generasi muda tentang sopan santun dan ramah.

Bagi masyarakat Musi Rawas, tari Sambut Silampari mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tari Sambut Silampari merupakan tarian adat yang wajib dipentaskan setiap kali pejabat atau pengunjung penting berada di Kabupaten Musi Rawas.
2. Salah satu penari menghadahkan tepas berisi daun sirih kepada tamu kehormatan sebagai tanda penghormatan, menunjukkan kesediaan masyarakat Musi Rawas menyambutnya.
3. Karena merupakan representasi kekayaan, keanggunan, kemegahan dan keramahan penduduk Musi Rawas, sehingga Tari Sambut Silampari berfungsi sebagai penanda identitas daerah.
4. Sebagai bukti kedatangan tamu resmi, pejabat, atau agung ke Kabupaten Musi Rawas, mereka harus disambut dengan tarian Sambut Silampari dan memberikan tepak kapur sirih.
5. Dengan meningkatkan jiwa estetika tari yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, Tari Sambut Silampari dapat digunakan sebagai alat pendidikan dan dilestarikan sebagai warisan budaya. Tari Sambut Silampari meningkatkan rasa percaya diri dan menunjukkan kelembutannya, keanggunan, keluwesan, dan keramahtamahan.
6. Tari Sambut Silampari sebagai sarana rekreasi; itu menghibur tamu dan juga menghibur penari sendiri. dilakukan dengan cara yang sesuai dengan keinginan komunitas yang mendukungnya. Kehadirannya di masyarakat jelas terlepas dari jenis seni rakyat yang sederhana dan spontan dalam proses pembuatan dan penyajian. Di Kabupaten Musi Rawas, pertunjukan tari Sambut Silampari tidak terkait dengan peristiwa yang dipuja atau penting sebaliknya, ini murni untuk hiburan.



Gambar 4. Proses penyambutan tamu



Gambar 5. Pemberian sirih kepada tamu

Bentuk Penyajian Tari Sambut Silampari

Menurut Ramadona Dinda (2021) Cara penyusunan komponen-komponen pembantu tari menentukan bentuknya. Aspek-aspek tari yang mudah atau jelas tersampaikan melalui perubahan pendengaran-visual dikenal sebagai komponen pendukung. Baik "bentuk" (bentuk fisik) maupun "isi" (bentuk dinamis) mengalami perubahan. Perubahan bentuk fisik mengikuti peraturan hukum dan mempertimbangkan nilai-nilai yang relevan dengan masalah dan tuntutan saat ini. Tujuan dari modifikasi tersebut adalah untuk memberikan kestabilan tambahan pada karya tari (Widyastutieningrum, 2012: 25 dalam Pratiswa, 2014).

Meskipun tarian Sambut Sambut Silampari di Kabupaten Musi Rawas tidak menggunakan paku maupun tangga, bentuk fisiknya telah berubah sesuai dengan norma. yang sama seperti pada tari Sambut Sambut di Sumatera Selatan pada umumnya. Selain itu, gerakan pokok dalam setiap tari Sambut di Sumatera Selatan juga memiliki gerakan yang serupa. Alat peraga digunakan sebagai media perhiasan yang akan disajikan kepada para tamu. Gerakan peralihan: postur jinjit, danterbang, embah. Perubahan-perubahan tersebut di atas tetap memperhatikan pedoman adat tari Sambut yang telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan modern. dengan tujuan untuk semakin mewujudkan stabilitas baru dengan tetap menjaga adat istiadat Sumatera Selatan. setiap integrasi menjadi unit-unit yang saling terhubung (Pratiswa, 2014).

1. Tema

Sesuai dengan semboyan daerah Musi Rawas, BumiLan Serasan Sekentenan, subjek Tari Selamat Datang Silampari menggambarkan budaya santun, ramah tamah, dan penuh hormat dari masyarakat yang tinggal di Kabupaten Musi Rawas. Motif yang terdapat dalam tari Kabupaten Silampari adalah isyarat penyambutan tamu. Selain penari, terlihat seorang bujangan setempat menyapa para tamu dengan tepa. Bagi Anda, stumtari merupakan singkatan dari Musi Rawas, khususnya songket.

2. Penari

Tarian ditampilkan oleh tiga penari laki-laki dan tujuh perempuan. Sambut Silampari bersama-sama. Satu penari laki-laki memegang payung, dan dua penari lain memegang tombak dan satu orang penari perempuan berada di tengah dengan tombak yang berisi buah pinang. Pameran dan pertunjukan juga dapat menjadi sarana pengajaran agar anak-anak generasi penerus mengetahui bahwa tarian ini berasal dari Musi Rawas sebagai cara untuk menyapa pengunjung.

3. Struktur Penyajian

Gerakan tari Sambut Silampari disusun menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pembagian tersebut dibuat berdasarkan pola lantai, pola waktu, dan musik pengiring. Tarian selamat datang Silampari biasanya diadakan jika Anda datang dari luar kota Musi Rawas. Ini berfungsi sebagai salam budaya dan menceritakan kisahnya.

4. Gerak

Gerakan merupakan komponen mendasar dari alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan tari. Gerakan khusus ini adalah gerakan yang telah diberi gaya dan disesatkan. Karya tari yang dikenal dengan nama Sambut Silampari ini menampilkan pola gerak yang beragam, antara lain gerak jinjit, intro, adorasi, mewah, kibas silang, kecubung bawah, memutar, dan melambai. salam pengunjung dan fitur unik. Selain itu ada tindakan yang kami lakukan seperti mengumpulkan dan menebarkan bunga.

5. Iritan

Ada dua jenis musik dalam tari yaitu internal dan eksternal. Para pengamat ini menilai musik tari Sambut Silampari masuk dalam kategori musik eksterior. Hal

ini ditunjukkan dengan adanya pertunjukan tari Sambut Silampari yang musiknya dibawakan oleh pemusik bukan penari. Jadi, tidak melalui kaset saat ini, rekaman juga merupakan sebuah pilihan, namun orisinalitas eksternal (live) adalah hal yang biasa.

6. Pola Lantai Greet

Tari Sambut Silampari menampilkan lima desain lantai datar: pola mata gelombang, gelombang, panah, dan pelepasan horizontal. Pola serangan horizontal adalah tipe pertama. Tari Sambut Silampari menyambut pengunjung dengan lebih dari sekedar penari; Para perempuan di lingkungan sekitar menyambut mereka dengan membawa sepatu berisi sirih. Gerakan mereka mewakili budaya tersebut, dan songket adalah pakaian tarin.

7. Rias dan Busana

Sesuai dengan namanya Silampari, penarinya biasanya berkostum dengan tema indah mengalir yang menggambarkan seorang putri atau bidadari cantik. Baju kurung, kain songket, selendang silang, mahkota beringin, mahkota pandan, gandik Silampari, kembang urai, bungo pako, bungo cempako, anting, bekam, teratai lidah, gelang burung, gelang sempuru, kalung ringgit, kalung tapak jajo, dan pending merupakan beberapa pakaian yang dikenakan oleh penari wanita dalam tari Sambut Silampari. Penari pria tari Sambut Silampari mengenakan pakaian telukbelango, celana, kain songket atau rumpak, ikat pinggang, dan sepatu bot.

8. Properti

Tepak sirih, payung, dan tombak merupakan alat peraga yang digunakan dalam tari Sambut Silampari. Masing-masing atribut ini mempunyai arti penting dan penafsiran yang unik.

9. Tempat Pertunjukan

Ruang pertunjukan tari Sambut Silampari dimodifikasi untuk memenuhi tuntutan pertunjukan. Pertunjukan dapat diadakan di luar ruangan, seperti di lapangan, halaman, atau arena pertunjukan yang cukup besar, atau di dalam ruangan, seperti di gedung. Artinya, di mana pun dan kapan pun kemunculannya, tari Sambut Silampari akan tetap dipentaskan untuk menyambut tamu. Agar tari Sambut Silampari dapat bermanfaat sebagai sarana pengajaran dan membantu pemahaman siswa terhadap budaya tersebut, misalnya, ada baiknya siswa mempelajari tari selamat datang setibanya di sekolah. Siswa lain yang bukan penari selanjutnya dapat belajar dari pertunjukan seni tersebut, dan ini akan terjadi

10. Waktu Pertunjukan

Tarian Sambut Silampari kini dapat dibawakan dalam waktu sekitar 7 menit, dibandingkan sebelumnya yang hanya membutuhkan waktu 20 menit. Tarian menggabungkan permainan waktu melalui berbagai bentuk seperti pendekatan berurutan, pengisian berurutan, kontras berurutan, garis depan dan belakang berurutan, maksimum simultan, pengisian timbal balik simultan, dan kontras simultan. Terhubung ke permainan waktu saat ini. Hal ini terbukti bahwa tari Sambut Silampari mempengaruhi waktu permainan secara bersamaan. Tentu saja ada kesulitan tersendiri, namun Tari Sambut Silampari masih lazim dilakukan untuk menyambut tamu di acara-acara resmi. Namun tarian ini perlu lebih dipromosikan kepada generasi muda khususnya generasi muda.

SIMPULAN

Mempelajari makna simbolis dan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam tari Sambut Silampari Musi Rawas adalah sebuah perjalanan mendalam ke dalam kekayaan budaya dan nilai-nilai yang tersembunyi dibalik seni pertunjukan tradisional. Tari Sambut

Silampari Musi Rawas menunjukkan keanekaragaman budaya yang lebih dari sekadar pertunjukan tari. Setiap gerakan, kostum, dan musik dalam tarian ini memiliki makna yang mendalam. Kostum-kostum yang digunakan dalam tarian ini juga menunjukkan kekayaan warisan budaya dan keindahan alam yang luar biasa di daerah tersebut. Musik yang mengiringi tarian berfungsi sebagai latar belakang sekaligus sebagai pemain utama yang menggambarkan kebahagiaan, perjuangan, dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu, tari sambut Silampari Musi Rawas memiliki nilai pendidikan multikultural yang sangat penting. Penonton diajak untuk memahami, menghargai, dan merayakan keberagaman budaya yang ada di masyarakat melalui setiap gerakan dan cerita yang disampaikan dalam tarian ini.

Dalam konteks lebih luas, tari sambut Silampari Musi Rawas berfungsi sebagai alat yang kuat untuk mendorong perdamaian, harmoni, dan pengertian budaya. Tarian tradisional ini menjadi semakin penting untuk mempertahankan dan merawat warisan budaya yang menjadi identitas suatu bangsa atau daerah di tengah-tengah arus modernisasi dan globalisasi.

Penelitian tentang eksplorasi makna simbolis dan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam tari Sambut Silampari dari Musi Rawas dapat memberikan banyak implikasi yang bermanfaat. Berikut adalah beberapa implikasi penting yang bisa dijabarkan :

1. Pemahaman Budaya Lokal: Penelitian ini dapat membantu memperdalam pemahaman tentang budaya lokal Musi Rawas, termasuk simbol-simbol yang digunakan dalam tari Sambut Silampari. Ini akan memperkaya pengetahuan tentang warisan budaya dan sejarah daerah tersebut.
2. Pelestarian Budaya: Dengan mengeksplorasi dan mendokumentasikan makna simbolis dalam tari ini, penelitian dapat berkontribusi pada upaya pelestarian budaya. Hal ini penting untuk menjaga warisan budaya agar tidak punah di tengah arus modernisasi dan globalisasi.
3. Pendidikan Multikultural: Tari Sambut Silampari dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme kepada siswa.

Penelitian ini dapat mengidentifikasi nilai-nilai tersebut dan mengembangkan materi pembelajaran yang mengajarkan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerjasama antar budaya. Rekomendasi penelitian yang kami anjurkan tentang penelitian studi kasus tentang konflik identitas budaya dalam masyarakat multikultural. Saran dari penulis semoga artikel ini dapat memberikan pengetahuan tambahan terkait tari silampari terkhusus dalam pendidikan multikultural. penulis juga berharap tari silampari ini akan terus dilestarikan terus menerus sehingga generasi berikutnya dapat menikmati tarian silampari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrovia, Z. I. (2021). Nilai-Nilai Multikultural dalam Kebudayaan Pandalungan di Kabupaten Jember. *AL MA ARIEF Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 66–84. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i2.2278>
- Islamita, Y. D., & Maharani, D. (2022). STUDI SEMIOTIKA TARIAN SILAMPARI KAYANGAN TINGGI YANG DIPERTAHANKAN KOMUNITAS BENING DI KOTA LUBUKLINGGAU. *Jurnal Inovasi*, 16(2), 45–51. <https://doi.org/10.33557/ji.v16i2.2228>
- Arrovia, Z. I. (2021). Multicultural Values in Pandalungan Culture in Jember Regency. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 66–84. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/view/2278%0Afiles/856/Arrovia - 2021 - Nilai-Nilai Multikultural dalam Kebudayaan Pandalu.pdf>
- Islamita, Y. D., & Maharani, D. (2022). Studi Semiotika Tarian Silampari Kayangan Tinggi Yang Dipertahankan Komunitas Bening Di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Inovasi*,

- 16(2), 45–51. <https://doi.org/10.33557/ji.v16i2.2228>
- MD, S. (2015). Barongan Blora Dalam Kemasan Seni Wisata. In *Imaji* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v2i2.6943>
- Muslihah, N. N. (2019). Kajian Nilai Budaya dalam Mite Silampari sebagai Alternatif Materi dalam Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, November 2019, 177. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10293>
- Pratiswa, S. A. (2014). Rekonstruksi Tari Sambut Silampari di Kabupaten Musi Rawas. *Gelar Jurnal Seni Budaya*, 12(2), 139–150.
- Zahrawati B, F. (2018). Membebaskan Anak Tunadaksa Dalam Mewujudkan Masyarakat Multikultural Demokratis. *Al-MAIYYAH : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 171–188. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i1.551>
- MD, S. (2015). Barongan blora dalam kemasan seni wisata. *Imaji*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v2i2.6943>